EFEKTIVITAS SATUA I BELOG SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN LITERASI DI SEKOLAH DASAR

Ida Bagus Yoga Swadnyana[1], I Wayan Sujana[2], Ida Bagus Manuangga Pradnyana[3], I Nyoman Surya Yudistira[4], I Made Bhayu Dwipayana Setiawan[5], I Komang Adanda Wira Suputra[6]
[1,2,3,4,5,6]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha
ib.yoga.swadnyana@undiksha.ac.id

ABSTRACT

This study was conducted based on the low reading interest of elementary school students and the limited variety of literacy learning media used in the learning process. The study aimed to determine the effectiveness of Satua I Belog as a literacy learning medium in improving the reading interest of fifth-grade students at SD Negeri 3 Duda Timur. This research employed a quantitative approach with a pre-experimental method using the One Group Pretest-Posttest Design. The research subjects consisted of 28 students, including 15 male students and 13 female students. Data were collected through questionnaires, observations, and documentation. The collected data were analyzed using descriptive statistics and inferential statistics through the paired sample t-test. The results showed that the use of Satua I Belog was effective in increasing students' reading interest. This was indicated by the increase in the average reading interest score from 62.32 in the pretest to 84.71 in the posttest.The hypothesis testing results revealed that the calculated t-value of 8.521 was higher than the t-table value of 2.052, with a significance value of 0.000 < 0.05. Therefore, H0 was rejected and H1 was accepted. In addition to improving reading interest, the use of Satua I Belog also increased students' engagement in learning activities, fostered students' interest in reading, and helped instill moral values and Balinese local culture. Therefore, Satua I Belog can be used as an effective literacy learning medium to support the development of literacy culture in elementary schools.

Keywords: *Satua I Belog, literacy, reading interest, elementary school, local Balinese wisdom.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan rendahnya minat baca siswa sekolah dasar serta penggunaan media pembelajaran literasi yang masih kurang bervariasi dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas Satua I Belog sebagai media pembelajaran literasi dalam meningkatkan minat baca siswa kelas V SD Negeri 3 Duda Timur. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian pre-eksperimen dan desain One

Group Pretest-Posttest Design. Subjek penelitian terdiri atas 28 siswa, yaitu 15 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.
Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif serta statistik inferensial melalui uji paired sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Satua I Belog efektif dalam meningkatkan minat baca siswa. Hal tersebut terlihat dari peningkatan rata-rata skor minat baca siswa yang awalnya sebesar 62,32 pada saat pretest menjadi 84,71 pada saat posttest.
Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 8,521 lebih besar dibandingkan t tabel sebesar 2,052 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Dengan demikian, H0 ditolak dan H1 diterima. Selain meningkatkan minat baca, penggunaan Satua I Belog juga mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, menumbuhkan ketertarikan terhadap kegiatan membaca, serta membantu penanaman nilai moral dan budaya lokal Bali. Oleh karena itu, Satua I Belog dapat digunakan sebagai media pembelajaran literasi yang efektif untuk mendukung pengembangan budaya literasi di sekolah dasar.

Kata Kunci: Satua I Belog, Literasi, Minat Baca, Ekolah Dasar, Kearifan Local Bali.

A. Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan kegiatan membaca sangatlah penting dan wajib dilaksanakan oleh setiap peserta didik. Kemendikbud, mengungkapkan bahwa literasi membaca merupakan salah satu dari enam literasi dasar yang perlu kita kuasai. Membaca merupakan kegiatan yang sangat penting untuk dilakukanbaik bagi anak-anak maupun orang dewasa. Membaca dapat membuka wawasan, meningkatkan pengetahuan,dan mengembangkan kreativitas. Oleh sebab itu, kegiatan membaca akan terlibat lebih banyak dan lebih seringdalam kehidupan sehari-hari.

Berbicara tentang membaca berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh UNESCO pada 2018 lalu, menemukan bahwa minat baca masyarakat di Indonesia hanya 0,001 persen, yang artinya dari 1000 orang Indonesia, hanya satu yang dikatakan rajin membaca. Selain itu menurut data dari Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, minat baca masyarakat Indonesia hanya 0,00002%. Angka ini jauh lebih rendah dibandingkan dengan negara-negara lain di Asia Tenggara. Menurut survei tentang literasi yang

dilakukan Central Connecticut State University pada tahun 2016 di New Britain, Conn, Amerika Serikat, misalnya, menempatkan Indonesia dalam posisi cukup memprihatinkan, yaitu urutan ke-60 dari 61 negara.

Selanjutnya kemampuan membaca pelajar indonesia masih tertinggal dari negara-negara lain. Data Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS) pada tahun 2011 meneliti prestasi membaca siswa SD di Indonesia masih sangat rendah, yakni Indonesia berada pada urutan ke-45 dari 49 negara yang diteliti. Hasil uji dari Programme for International Student Assessment (PISA) juga menunjukkan bahwa pemahaman membaca peserta didik di Indonesia tahun 2009 berada pada peringkat ke-57 dan tahun 2012 berada pada peringkat ke-64 dari 65 negara.

Setiap individu memiliki karakter yang menjadi pembeda antara satu dengan yang lainnya. Pembentukan karakter perlu dimulai sejak usia dini karena tidak dapat terbentuk secara instan, melainkan melalui proses yang berkelanjutan (Khasanah et al., 2022).

Cerita rakyat sebagai bagian dari sastra lisan mengandung nilai-nilai moral, pesan kehidupan, serta mencerminkan kebudayaan dan kearifan lokal masyarakat setempat (Bhuana et al., 2021); Nova & Putra, 2022). Cerita rakyat yang berkembang di Bali dikenal sebagai satua Bali, yaitu warisan budaya yang berperan penting dalam membentuk karakter dan meningkatkan literasi siswa sekolah dasar melalui pesan moral dan nilai kearifan lokal yang dikandungnya (Dewi et al., 2023).

Satua Bali berbentuk prosa yang diwariskan secara lisan dari generasi ke generasi dan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter masyarakat Bali Selain berfungsi sebagai hiburan, satua Bali juga menjadi media pendidikan yang mengajarkan nilai etika, kejujuran, dan kepahlawanan (Suryandewi & Suniasih, 2022). Setiap kisah satua Bali umumnya memuat simbolisme perjuangan antara kebaikan dan kejahatan dengan pesan moral yang kuat.

Satua Bali adalah salah satu jenis dari berbagai macam kesusastraan lisan yang hidup serta berkembang dalam budaya Bali, dimana Karya sastra ini, muncul dan berkembang di tengah masyarakat serta diceritakan sesuai dengan

kondisi sosial serta gaya bahasa yang ada di masyarakat itu (Cahyani et al., 2026) Satua bali mempunyai ciri khas, yakni selalu bertemakan unsur-unsur moral yang mendidik. Dijaman dulu, kegiatan mesatua (bercerita) dipakai sebagai sarana orang tua dalam kegiatan menidurkan anak mereka serta sekaligus sebagai sarana dalam menanamkan atau melestarikan kearifan lokal bali (Putra et al., 2025)

Salah satu satua Bali yang sarat akan nilai pendidikan adalah I Belog. Satuaini mengajarkan bahwa kurangnya kecerdasan dan sikap kritis dapat menyebabkan seseorang mudah diperdaya oleh orang lain, sehingga merugikan dirinya sendiri. Satua Bali I Belog mengandung nilai kebajikan, keberanian, kecerdasan spiritual, kebijaksanaan, dan kebahagiaan yang efektif dalam membentuk sikap dan budi pekerti anak (Suadnyana, 2022). Namun, penyajian cerita I Belog secara konvensional dinilai kurang relevan dengan kehidupan siswa masa kini.

Perkembangan minat baca dan kemampuan membaca siswa saat ini sangatlah memprihatinkan. Hal ini disebabkan metode pembelajaran yang diberikan kepada siswa kurang, bahkan tidak menyenangkan bagi siswa. Sebagian metode berorientasi pada hasil bukan pada proses. Rendahnya minat baca siswa ini menjadikan kebiasaan membaca yang rendah dan ini juga menjadi kemampuan membaca menjadi rendah.Penyebab rendahnya minat baca bagi siswa diantaranya: 1. Masih rendahnya kemahiran membaca siswa di sekolah. 2. Banyaknya jenis hiburan (game) dan tayangan di TV yang mengalihkan perhatian anak-anak dari buku. 3. Budaya membaca yang belum pernah diwariskan nenek moyang kita. 4. Minimnya koleksi buku di perpustakaan serta kondisi perpustakaan yang tidak memberikan iklim yang kondusif bagi tumbuh kembangnya minat baca siswa (Subardinet al.,2023).

Minat membaca bukan suatu hal yang secara otomatis tumbuh sendiri, tetapi harus dipupuk dan dibina dengan beragam metode dan upaya agar literasi membaca menjadi sebuah kebiasaan yang tertanam pada diri anak sebagai bekal dalam proses eksplorasi dan penanaman pengetahuan, sikap dan keterampilan. Pengenalan terhadap literasi baca tulis lebih tepat dilakukan

sejak dini dan terus dilakukan saat anak menginjak Sekolah Dasar (Zulaikhoh, 2022).

Literasi membaca dan menulis di level Sekolah Dasar lebih ditekankan pada penumbuhan kecintaan dan sikap siswa kepada bacaan dan kegiatan membaca yang menyenangkan. Gerakan Literasi Sekolah bukan hanya tentang mengajar siswa membaca dan menulis, tetapi juga tentang membantu mereka mengembangkan pemahaman yang lebih dalam, berpikir kritis, dan kreativitas, yang semuanya penting untuk kesuksesan di dunia modern yang kompleks (Wahyuningrum et al., 2022).

Minat baca adalah bentuk khusus dari minat di mana individu memiliki perhatian yang kuat dan mendalam terhadap aktivitas membaca (Ama, 2021). Minat baca mencerminkan tingkat perhatian yang tinggi terhadap membaca. Individu yang memiliki minat baca merasa tertarik dan terlibat secara emosional dalam proses membaca, (Wijaya et al.,2021; Mulyadi, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas Satua I Belog sebagai media pembelajaran literasi dalam meningkatkan minat baca siswa Sekolah Dasar. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan peran Satua I Belog dalam menanamkan nilai moral, meningkatkan ketertarikan siswa terhadap kegiatan membaca, serta mendukung pengembangan budaya literasi berbasis kearifan lokal Bali di lingkungan sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian pre-eksperimen. Desain penelitian yang diterapkan adalah *One Group Pretest-Posttest Design*. Menurut Arliana dkk. (2022), desain *One Group Pretest-Posttest* merupakan salah satu bentuk penelitian eksperimen yang menggunakan satu kelompok sampel dengan pengukuran yang dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Pada desain ini, hanya terdapat satu kelompok yang diberikan perlakuan tanpa adanya kelompok pembanding atau kelompok kontrol. Sebelum proses pembelajaran dilakukan, siswa terlebih dahulu diberikan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui kondisi awal minat baca yang dimiliki. Setelah perlakuan diberikan melalui penggunaan Satua I Belog sebagai

media pembelajaran literasi, siswa kembali diberikan tes akhir (*posttest*). Perbandingan hasil antara *pretest* dan posttest digunakan untuk mengetahui efektivitas penggunaan Satua I Belog dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Duda Timur pada siswa kelas V. Subjek penelitian berjumlah 28 orang siswa yang terdiri atas 15 siswa laki-laki dan 13 siswi perempuan. Pemilihan kelas V dilakukan karena siswa pada tingkat tersebut telah memiliki kemampuan membaca yang cukup berkembang dibandingkan kelas rendah. Selain itu, siswa kelas V dinilai sudah mampu memahami isi cerita, menemukan pesan moral, serta menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman sehari-hari. Seluruh siswa di kelas dijadikan sebagai subjek penelitian karena jumlah peserta didik relatif cukup sehingga memungkinkan penelitian dilakukan secara menyeluruh. Dengan melibatkan seluruh siswa, data yang diperoleh diharapkan dapat menggambarkan kondisi minat baca siswa secara lebih akurat.

Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada tahap persiapan, peneliti terlebih dahulu menyusun perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Peneliti juga menyiapkan media pembelajaran berupa Satua I Belog yang digunakan selama kegiatan literasi berlangsung. Selain itu, instrumen penelitian seperti angket minat baca dan lembar observasi disusun berdasarkan indikator yang telah ditentukan. Menurut Senen dkk. (2021), indikator minat baca meliputi perasaan senang, pemusatan perhatian, penggunaan waktu, motivasi membaca, dan usaha dalam kegiatan membaca. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini mencakup perhatian siswa terhadap kegiatan membaca, rasa senang ketika membaca, kebiasaan membaca, dan ketertarikan terhadap bahan bacaan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rahmawati (2022) yang menyatakan bahwa siswa yang memiliki minat baca ditandai dengan adanya perhatian, rasa senang, dan ketertarikan terhadap kegiatan membaca. Seluruh perangkat yang telah disusun kemudian dipersiapkan secara matang agar proses penelitian

dapat berjalan lebih terarah, sistematis, dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Tahap pelaksanaan penelitian diawali dengan pemberian *pretest* kepada seluruh siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat minat baca siswa sebelum diterapkannya media pembelajaran berbasis Satua I Belog. Menurut Putri dan Ramadhani (2021), *pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal atau kondisi awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan dalam proses pembelajaran. Setelah data awal diperoleh, proses pembelajaran literasi mulai dilaksanakan dengan menggunakan cerita rakyat Bali sebagai media utama. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa diajak membaca cerita secara bersama-sama, mendengarkan penjelasan guru, serta memahami isi cerita yang disampaikan. Penggunaan cerita rakyat dalam pembelajaran dinilai mampu meningkatkan ketertarikan siswa karena materi yang disajikan dekat dengan kehidupan dan budaya mereka. Penggunaan Satua I Belog sebagai media pembelajaran memiliki tujuan untuk menumbuhkan minat baca sekaligus mengenalkan budaya lokal Bali kepada siswa. Cerita rakyat yang digunakan memuat nilai-nilai moral dan kearifan lokal yang dapat dijadikan sebagai sarana pendidikan karakter. Menurut Harefa dkk. (2022), cerita rakyat Bali mengandung nilai pendidikan, moral, dan budaya yang penting untuk ditanamkan kepada siswa sejak usia sekolah dasar. Selain itu, isi cerita yang dekat dengan kehidupan masyarakat Bali membuat siswa lebih mudah memahami bacaan yang diberikan.

Tahap evaluasi dilakukan setelah seluruh kegiatan pembelajaran selesai dilaksanakan. Pada tahap ini, siswa diberikan *posttest* untuk mengetahui perubahan minat baca setelah memperoleh perlakuan. Menurut Pramana dkk. (2022), *posttest* digunakan untuk mengetahui perubahan kemampuan atau hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan dalam proses pembelajaran. Hasil *posttest* kemudian dibandingkan dengan hasil *pretest* untuk melihat peningkatan yang terjadi pada masing-masing siswa. Selain menggunakan tes, peneliti juga melakukan observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan untuk mengetahui keterlibatan siswa,

perhatian saat membaca, serta respon siswa terhadap penggunaan Satua I Belog dalam kegiatan literasi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mislawati (2022) yang menyatakan bahwa observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai aktivitas dan partisipasi siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Data tambahan berupa dokumentasi kegiatan juga dikumpulkan sebagai pendukung hasil penelitian. Seluruh data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengetahui efektivitas media pembelajaran yang digunakan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket, observasi, dan dokumentasi. Angket digunakan untuk memperoleh informasi mengenai tingkat minat baca siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, seperti keaktifan, perhatian, dan keterlibatan dalam kegiatan membaca. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, daftar hadir siswa, dan berbagai dokumen pendukung lainnya. Penggunaan beberapa teknik pengumpulan data dilakukan agar hasil penelitian menjadi lebih lengkap dan akurat. Dengan demikian, data yang diperoleh tidak hanya berasal dari hasil tes, tetapi juga didukung oleh hasil pengamatan langsung selama penelitian berlangsung.

Data hasil penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui rata-rata nilai, persentase, serta kategori minat baca siswa sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Sementara itu, statistik inferensial digunakan untuk menguji pengaruh penggunaan Satua I Belog terhadap peningkatan minat baca siswa. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t untuk mengetahui perbedaan hasil *pretest* dan *posttest*. Melalui hasil pengujian tersebut, peneliti dapat mengetahui apakah penggunaan Satua I Belog efektif digunakan sebagai media pembelajaran literasi di sekolah dasar. Hasil analisis kemudian dijadikan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan akhir penelitian.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui efektivitas penggunaan Satua I Belog sebagai media pembelajaran literasi dalam meningkatkan minat baca siswa kelas V SD Negeri 3 Duda Timur. Pengukuran dilakukan melalui pemberian *pretest* sebelum perlakuan dan *posttest* setelah pembelajaran menggunakan Satua I Belog dilaksanakan.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh adanya peningkatan minat baca siswa setelah penggunaan Satua I Belog sebagai media pembelajaran literasi. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Rata-Rata *Pretest* dan *Posttest* Minat Baca Siswa

No	Komponen Penilaian	*Pretest*	*Posttest*	Keterangan
1.	Nilai rata-rata minat baca	62,32	84,71	Meningkat
2.	Skor tertinggi	79	97	Meningkat
3.	Skor terendah	47	73	Meningkat
4.	Jumlah siswa kategori tinggi	6	24	Meningkat
5.	Jumlah siswa kategori sedang	15	4	Menurun
6.	Jumlah siswa kategori rendah	7	0	Menurun

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa rata-rata minat baca siswa mengalami peningkatan dari 62,32 pada saat *pretest* menjadi 84,71 pada saat *posttest*. Sebelum perlakuan diberikan, hanya 6 siswa yang berada pada kategori minat baca tinggi, sedangkan setelah penggunaan media pembelajaran berbasis Satua I Belog jumlah tersebut meningkat menjadi 24 siswa. Selain itu, kategori minat baca rendah yang awalnya berjumlah 7 siswa mengalami penurunan menjadi tidak ada setelah perlakuan diberikan.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis cerita rakyat Bali mampu memberikan pengaruh positif terhadap minat baca siswa sekolah dasar. Cerita yang disajikan melalui Satua I Belog membuat siswa lebih tertarik mengikuti kegiatan membaca karena isi cerita dekat dengan kehidupan dan budaya mereka sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Partini dan Sueca (2025) yang menyatakan bahwa penggunaan Satua Bali dalam kegiatan literasi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil Uji Hipotesis

Untuk mengetahui efektivitas penggunaan Satua I Belog sebagai media pembelajaran literasi, dilakukan uji hipotesis menggunakan uji t (*paired sample t-test*). Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji t *Pretest* dan *Posttest*

Data	t	t	Sig.	Keterang

	Hitung	Tabel		an
Pretest dan *Posttest*	8,521	2,052	0,000	Signifikan

Berdasarkan hasil uji t tersebut diperoleh nilai t hitung sebesar 8,521 lebih besar dibandingkan t tabel sebesar 2,052 pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (dk) = 27. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H0 ditolak dan H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* setelah penggunaan Satua I Belog sebagai media pembelajaran literasi.
Hasil tersebut membuktikan bahwa penggunaan Satua I Belog efektif dalam meningkatkan minat baca siswa kelas V SD Negeri 3 Duda Timur. Temuan ini sejalan dengan pendapat Priantara dkk. (2025) yang menyatakan bahwa bahan bacaan berbasis kearifan lokal mampu meningkatkan ketertarikan siswa terhadap kegiatan literasi karena materi pembelajaran terasa lebih dekat dengan lingkungan budaya mereka.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Satua I Belog sebagai media pembelajaran literasi mampu meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar secara signifikan. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil rata-rata *posttest* yang lebih tinggi dibandingkan *pretest*, serta diperkuat melalui hasil uji hipotesis yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan setelah perlakuan diberikan.

Sebelum penggunaan Satua I Belog, minat baca siswa masih tergolong rendah hingga sedang. Sebagian siswa terlihat kurang fokus ketika kegiatan membaca berlangsung dan belum menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap bahan bacaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran literasi sebelumnya masih kurang mampu menciptakan pengalaman membaca yang menarik bagi siswa. Rendahnya minat baca siswa dapat dipengaruhi oleh kurangnya variasi media pembelajaran serta rendahnya kebiasaan membaca dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Subardin dkk. (2023) yang menyatakan bahwa rendahnya minat baca siswa dipengaruhi oleh kurang menariknya kegiatan membaca dan minimnya penggunaan media pembelajaran yang mampu menarik perhatian siswa.

Setelah penggunaan Satua I Belog dalam pembelajaran, terjadi perubahan yang cukup signifikan

pada sikap dan keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca. Berdasarkan hasil observasi, siswa tampak lebih antusias mengikuti pembelajaran, lebih aktif menjawab pertanyaan, serta menunjukkan perhatian yang lebih baik terhadap isi bacaan. Siswa juga terlihat lebih percaya diri ketika menyampaikan pendapat mengenai isi cerita yang telah dibaca bersama. Situasi pembelajaran menjadi lebih hidup karena adanya interaksi yang aktif antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Peningkatan minat baca tersebut terjadi karena Satua I Belog memiliki kedekatan dengan kehidupan dan budaya siswa. Cerita rakyat Bali yang digunakan dalam pembelajaran membuat siswa merasa lebih familiar dengan isi bacaan sehingga mereka lebih mudah memahami pesan yang disampaikan. Pembelajaran menjadi lebih kontekstual karena siswa tidak hanya membaca teks, tetapi juga memahami nilai budaya yang ada di lingkungan mereka sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Dewi dan Karja (2023) yang menyatakan bahwa Satua Bali dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif karena mengandung unsur budaya dan pendidikan karakter yang dekat dengan kehidupan siswa.

Selain meningkatkan minat baca, penggunaan Satua I Belog juga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Isi cerita yang mengandung nilai moral membantu siswa memahami pentingnya sikap bijaksana, berpikir kritis, dan berhati-hati dalam mengambil keputusan. Melalui kegiatan diskusi setelah membaca, siswa diajak untuk memahami pesan moral yang terkandung dalam cerita serta menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Suadnyana (2022) yang menyatakan bahwa Satua I Belog mengandung nilai pendidikan karakter seperti kebijaksanaan, kecerdasan spiritual, dan pembentukan sikap positif pada anak.

Secara humanis, penggunaan Satua I Belog dalam pembelajaran memperlihatkan bahwa siswa akan lebih mudah tertarik membaca ketika materi pembelajaran dekat dengan identitas budaya dan pengalaman hidup mereka. Pembelajaran yang

mengangkat budaya lokal membuat siswa merasa dihargai dan lebih terlibat secara emosional dalam proses belajar. Dengan demikian, kegiatan membaca tidak lagi dipandang sebagai aktivitas yang membosankan, melainkan sebagai pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Pendekatan pembelajaran seperti ini penting diterapkan di sekolah dasar karena mampu membangun hubungan emosional antara siswa dengan kegiatan literasi.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran dapat menjadi alternatif yang efektif untuk membangun budaya literasi di sekolah dasar. Penggunaan cerita rakyat Bali mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, komunikatif, dan reflektif. Siswa tidak hanya membaca untuk memenuhi tugas pembelajaran, tetapi mulai menunjukkan ketertarikan membaca karena merasa menikmati proses tersebut. Temuan ini sejalan dengan pendapat Simbolon dkk. (2022) yang menyatakan bahwa budaya literasi dapat berkembang lebih baik apabila pembelajaran mampu menciptakan pengalaman membaca yang menarik dan bermakna bagi siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Satua I Belog efektif digunakan sebagai media pembelajaran literasi di sekolah dasar. Efektivitas tersebut terlihat dari peningkatan minat baca siswa, meningkatnya keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung, serta munculnya respons positif siswa terhadap kegiatan membaca berbasis cerita rakyat Bali.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Satua I Belog sebagai media pembelajaran literasi efektif dalam meningkatkan minat baca siswa kelas V SD Negeri 3 Duda Timur. Hal tersebut dibuktikan melalui adanya peningkatan hasil pretest dan posttest setelah penerapan media pembelajaran berbasis cerita rakyat Bali. Rata-rata skor minat baca siswa meningkat dari 62,32 pada saat pretest menjadi 84,71 pada saat posttest. Selain itu, hasil uji hipotesis menunjukkan nilai t hitung sebesar 8,521 lebih besar dibandingkan t tabel sebesar 2,052 dengan nilai

signifikansi 0,000 < 0,05. Dengan demikian, H0 ditolak dan H1 diterima, sehingga penggunaan Satua I Belog terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan minat baca siswa.

Peningkatan minat baca siswa tidak hanya terlihat dari hasil pengukuran secara kuantitatif, tetapi juga tampak dari perubahan sikap dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa menjadi lebih antusias mengikuti kegiatan membaca, lebih aktif dalam diskusi, serta menunjukkan perhatian yang lebih baik terhadap isi bacaan. Penggunaan Satua I Belog mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, interaktif, dan kontekstual karena materi pembelajaran berkaitan langsung dengan budaya lokal yang dekat dengan kehidupan siswa.

Selain meningkatkan minat baca, penggunaan Satua I Belog juga memberikan kontribusi dalam penanaman nilai moral dan penguatan karakter siswa. Cerita rakyat yang digunakan mengandung pesan-pesan pendidikan yang membantu siswa memahami pentingnya sikap bijaksana, berpikir kritis, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran menjadikan kegiatan literasi tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca, tetapi juga mendukung pembentukan karakter dan pelestarian budaya daerah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran literasi berbasis kearifan lokal dapat menjadi alternatif strategi yang efektif dalam membangun budaya literasi di sekolah dasar. Oleh karena itu, guru disarankan untuk memanfaatkan cerita rakyat atau bahan bacaan berbasis budaya lokal sebagai media pembelajaran agar kegiatan membaca menjadi lebih menarik, bermakna, dan mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Ama, R. G. T. (2021). Minat baca siswa ditinjau dari persepsi keterlibatan orangtua dalam pendidikan. Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan, 2(1), 219–229. https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.122

Arliana, B. ., Putri, R. D., & Sari, S. P. (2022). Peningkatan Self-disclosure melalui bimbingan kelompok pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Rambang Niru. Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK),

4(4), 1120–1123. https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5409

Cahyani, N. M. M. D., Riastini, P. N., & Widiastuti, N. P. K. (2026). PENGEMBANGAN BUKU CERITA REMAKE SATUA BALI I BELOG BERORIENTASI ERA POSTMODERNISME UNTUK SISWA SD. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11(01), 129-143. https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.41424

Dewi, G. A. E. Y., & Karja, I. W. (2023). Study of Literary Arts Education by Applying Basic Technique Learning Media of "Masatua" Bali. Journal of Aesthetics, Creativity and Art Management, 2(2), 55–75. https://doi.org/10.59997/jacam.v2i2.2803

Harefa, D., Yasmiatai, N. L. W., SH, M. P., Gombo, M., Arwan, M. P., Junaidi, E., & Agrippina Wiraningtyas, M. (2024). *Perspektif Psikologi Pendidikan Kearifan Lokal Nusantara*. CV Jejak (Jejak Publisher).

Hayati, R. K., & Utomo, A. C. (2022). Penanaman karakter gotong royong dan tanggung jawab melalui metode pembiasaan di sekolah dasar. Jurnal basicedu, 6(4), 6419-6427. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3248

Khasanah, U., Miyono, N., Utami, R. E., & Rachmawati, Y. (2023). Pemanfaatan pojok baca dalam menumbuhkan minat baca siswa kelas II Sekolah Dasar. Jurnal Educatio FKIP UNMA, 9(2), 703–708. https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4813

Mislawati, M. (2023). Peningkatan Partisipasi Aktif dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan melalui Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di SMP Negeri I Soppeng Riaja. *Jurnal Edukasi Saintifik*, *3*(1), 68-83. Retrieved from https://www.jurnal.umbarru.ac.id/index.php/jes/article/view/180

Mulyadi, Y. B. (2022). Pendekatan motivasional orang tua dalam menumbuhkan minat baca anak. Dunia Anak: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), 1–14. https://doi.org/10.31932/jpaud.v5i2.2135

Nova, I. S., & Putra, A. (2022). Eksplorasi Etnomatematika pada Cerita Rakyat. Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika, 2(1), 67–76 https://doi.org/10.31980/plusminus.v2i1.1085

Pramana, I. B. W. ., Fitriani, H. ., & Safnowandi, S. (2022). Pengaruh Metode Mind Map dengan Media Komik terhadap Minat Baca dan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Biocaster : Jurnal Kajian Biologi*, *2*(2), 71–87. https://doi.org/10.36312/bjkb.v2i2.68

Putra, I. G. A. Y., Subawa, I. G. B., & Mertayasa, I. N. E. (2025). Pengembangan Game I Lubdaka sebagai Sarana Pelestarian Satua Bali dan Aksara Bali. KARMAPATI (Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika),

14(3), 413-424. https://doi.org/10.23887/karmapati.v14i3.103257

Rahmawati, D. N., Rukayah, R., & Ardiansyah, R. (2022). Analisis minat baca dan motivasi dalam kemampuan membaca pemahaman literal pada teks cerita narasi pada peserta didik kelas V sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, *10*(2), 13-18. https://doi.org/10.20961/ddi.v10i2.64889

Ramadhani, H. P. (2021). Peningkatan kemampuan pemecahan masalah pembelajaran IPA tentang siklus air melalui model pembelajaran problem based learning. Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 9(1). https://doi.org/10.20961/jkc.v9i1.53803

Senen, A., Sari, Y. P., Herwin, H., Rasimin, R., & Dahalan, S. C. (2021). The use of photo comics media: Changing reading interest and learning outcomes in elementary social studies subjects. Cypriot Journal of Educational Sciences, 16(5), 2300–2312. https://doi.org/10.18844/cjes.v16i5.6337

Suadnyana, I. B. P. E. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Agama Hindu Dalam Dongeng I Belog. Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2(1), 59–72. https://doi.org/10.53977/kumarottama.v2i1.627

Subardin, Muhammad, et al. (2023). Pojok baca sebagai inisiasi sentra edukasi menumbuhkan minat baca. Jurnal Pemberdayaan Umat, 2(1), 1–14. https://doi.org/10.35912/jpu.v2i1.1320

Wahyuningrum, C., Anam, S., Jalil, A., Nisa, S. I., Trulyana, A., Oktahariana, A., Laila, N., Hasanah, E. I., Muddah, N. H., Rohmah, A. N., Rohmah, A. M., Afifah, E. N., Laily, A., & Hidayat, R. (2022). Peningkatan literasi masyarakat melalui Pojok Baca di Balai Desa Umbulrejo. Al-Ijtimā: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(1), 1–11. https://doi.org/10.53515/aijpkm.v3i1.47

Wijaya, H., Lisda, M., Weismann, I. T. J., Tri Supartini, & Tari, E. (2021). Persepsi mahasiswa mengenai beban tugas membaca terhadap minat baca mahasiswa. PEADA' : Jurnal Pendidikan Kristen, 2(1), 31–55. https://doi.org/10.34307/peada.v2i1.25

Zulaikhoh, S. A. (2022). Siswa literat melalui pemanfaatan pojok baca. Prosiding Konferensi Nasional PD-PGMI Se IndonesiaProdi PGMI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta 9-11 September 2022